

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Banoe (2003), Perkusi adalah ragam alat yang cara membunyikannya dengan cara dipukul, diguncang atau saling memukul sesamanya. Alat perkusi ada yang ditala seperti marimba, glockenspiel, vibraphone, dan sebagainya. Ada juga yang dibunyikan tanpa ketetapan nada tertentu seperti, maracas, bongo, tambourine, dan sebagainya.

Kita dapat membedakan antara pemain perkusi *professional* dan yang bukan adalah dengan melihat sikap dan kemampuan seseorang memainkan alat perkusi. Pemain perkusi ini disebut *percussionist*. Seorang *percussionist* harus memiliki kualitas dalam memainkan alat perkusi, salah satu kualitas yang harus dimiliki seorang *percussionist* adalah mampu memainkan alat musik perkusi dengan teknik dasar yang baik. Untuk mencapai kualitas tersebut, dibutuhkan berbagai tahap diantaranya menguasai teknik pukulan dasar yang meliputi *single stroke*, *double stroke*, *triplet paradiddle* dapat membantu meningkatkan kualitas *percussionist* tersebut, diantaranya stabilitas dalam menabuh alat musik perkusi untuk mendapatkan hasil bunyi tabuhan yang baik. Semakin baik teknik dasarnya, akan semakin baik juga permainannya dan banyak manfaat yang akan di hasilkan dengan belajar teknik dasar tersebut.

Dalam mempelajari perkusi, menguasai *Single stroke*, *double stroke*, *triplet* dan *paradiddle* merupakan tahapan yang paling awal dilalui. teknik dasar dalam menguasai alat musik perkusi biasanya dilakukan dengan diulang-ulang, kegiatan ini bisa saja membuat peserta yang belajar merasa bosan, bahkan bila dilakukan dalam ekstrakurikuler di sekolah membuat jenuh para peserta didik. Untuk itu dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, oleh sebab itu pengajar diharapkan mampu menciptakan kondisi tersebut. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran teknik dasar yang membuat peserta didik bosan dan jenuh menjadi menyenangkan.

Pada dasarnya dalam mempelajari alat musik perkusi, khususnya pembelajaran teknik dasar dapat menggunakan media apapun, termasuk

menggunakan barang-barang bekas seperti galon, ember, wajan, tong sampah pelastik atau drum kaleng bekas aspal jalan dan sebagainya. Dalam hal ini, kita bermain musik, berkarya dan peduli juga terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler perkusi dengan memanfaatkan barang bekas atau barang tidak terpakai. Saat ini ekstrakurikuler perkusi sedang banyak diminati oleh siswa-siswi di kalangan sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Biasanya siswa memilih salah satu ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Di ekstrakurikuler inilah guru lebih leluasa mengembangkan potensi mereka sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara kepada pengajar perkusi, hampir atau mayoritas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler perkusi tidak memiliki kemampuan teknik dasar bermain perkusi yang baik. Untuk itu dibutuhkan seorang *percussionist* sekaligus pengajar yang baik dan dapat menyampaikan materi pembelajaran teknik dasar bermain perkusi serta disukai oleh peserta didik bahkan mampu menstimulus motivasi siswa dalam mempelajarinya. Pembelajaran teknik dasar bermain perkusi yang baik penting diterapkan kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler perkusi, agar mereka dapat memahami bahwa bermain perkusi bukan hanya mampu memukul alat perkusi dengan teknik yang baik dan memukul sekencang-kencangnya saja. Diharapkan kelak siswa dapat memanfaatkan alat-alat musik tersebut menjadi media dalam bermain musik.

Salah satu sekolah yang mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler perkusi yakni di SMAN 7 Bandung. Anggota *Seven Percussion* terdiri dari siswa kelas satu, dua dan tiga. Antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ini terlihat sangat baik. Hal ini dilihat dari keseriusan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Disamping itu, para alumni ekstrakurikuler tersebut selalu memberikan motivasi dan menjadi satu kekuatan besar yang bisa membuat

ekstrakurikuler ini tetap bertahan. Sampai saat ini ekstrakurikuler ini tetap beregenerasi dan menjadi keluarga besar perkusi SMAN 7 Bandung.

Kajian mengenai pembelajaran ekstrakurikuler perkusi di SMA Negeri 7 Bandung ini belum pernah dikaji secara ilmiah oleh para peneliti lain dan berdasarkan pengamatan, pembelajaran ekstrakurikuler perkusi ini memiliki kualitas yang baik di dalam proses pembelajarannya. Dilihat dari prestasi yang telah banyak diraihinya yakni menjadi juara dalam kegiatan lomba perkusi di Bandung dan selalu memberikan penampilan terbaik saat tampil menghibur dalam berbagai acara di Bandung. Sampai sekarang regenerasinya pun tetap mempertahankan prestasi dan terus mengalami perbaikan, dilihat dari potensi dan motivasi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut serta inovasi alat hasil kreatifitas bersama. Hal ini menarik peneliti untuk mendeskripsikan **“PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR BERMAIN PERKUSI DI SMA NEGERI 7 BANDUNG”** melalui sebuah penelitian.

B. Rumusan masalah penelitian

Sesuai latar belakang, peneliti berpendapat bahwa untuk menjadi *percussionist* yang berkualitas dibutuhkan mempelajari teknik dasar bermain perkusi yang baik dan benar, yakni diantaranya *single stroke*, *double stroke triplet* dan *paradiddle*. Keempat teknik dasar tersebut dapat meningkatkan kualitas permainan perkusi diantaranya stabilitas dalam menabuh alat musik perkusi untuk mendapatkan hasil bunyi tabuhan yang baik.

Sama halnya dengan memainkan alat musik yang lain, teknik dasar sangat penting untuk dipelajari secara berangsur-angsur. Peneliti menyadari bahwa sebenarnya di dalam ekstrakurikuler tidak perlu menghasilkan siswa-siswi berkemampuan *professional*. Berdasarkan pengamatan di lapangan, sekarang telah banyak alumni ekstrakurikuler perkusi SMAN 7 Bandung yang berprofesi sebagai *percussionist*, sekalipun mereka tidak melanjutkan pendidikan ke sekolah seni. Oleh karena itu, tidak ada salahnya pembelajaran teknik dasar bermain perkusi yang baik diupayakan untuk menghasilkan *percussionist* berkualitas, melalui strategi pembelajaran dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pembelajaran teknik dasar bermain perkusi

ini tentu bisa tercapai karena berdasarkan pengamatan di lapangan, ternyata pengajar memiliki strategi pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dilapangan, maka peneliti menyusun rumusan masalah bagaimana pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung. Adapun peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi dalam menentukan materi pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung?
2. Bagaimana strategi dalam menentukan metode pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar bermain perkusi setelah dilakukan pembelajaran di SMAN 7 Bandung?

C. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMA NEGERI 7 Bandung meliputi strategi menentukan materi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Adapun secara khususnya tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat dari segi teori
 - a. Penelitian ini merupakan bahan kajian sebagai syarat kelulusan bagi pembuatan skripsi mahasiswa S1 program pendidikan seni musik, Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung. Penelitian ini pun dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat pada bidang yang sama.

- b. Bagi peneliti, memahami tentang manfaat dari strategi pembelajaran dan strategi meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung.
 - c. Bagi *Seven percussion*, dapat menjadi grup ekstrakurikuler perkusi SMAN 7 Bandung yang memahami manfaat dari pembelajaran teknik dasar bermain perkusi yang baik.
 - d. Bagi pembelajaran ekstrakurikuler perkusi di sekolah lain, sebagai bahan masukan dalam pembelajaran teknik dasar bermain perkusi yang lain.
 - e. Dapat menjadi motivasi untuk ekstrakurikuler yang lain khususnya dalam mempelajari teknik dasar bermain perkusi, bahwa pembelajaran teknik dasar bermain perkusi dapat dipelajari dengan cara menyenangkan melalui metode pembelajaran yang dikemas dengan menyenangkan.
2. Manfaat dari segi kebijakan
 - a. Pembelajaran teknik dasar bermain perkusi penting dideskripsikan kepada masyarakat luas, khususnya sekolah-sekolah lain yang menyelenggarakan ekstrakurikuler perkusi, agar menambah pengetahuan mengenai pembelajaran teknik dasar bermain perkusi yang baik dan benar.
 3. Manfaat/ signifikansi dari segi praktik
 - a. Bagi peneliti, bisa ikut mempelajari pembelajaran teknik dasar bermain perkusi yang dibawakan pengajar perkusi SMAN 7 Bandung.
 - b. Bagi siswa-siswi yang diteliti, dapat meningkatkan motivasi dan kualitas siswa-siswi dari hasil belajar dalam pembelajaran teknik dasar bermain perkusi. Selain itu akan menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama teman dan semakin kompak dalam bermain ensambel.
 - c. Siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler perkusi diharapkan menjadi generasi penerus *percussionist* yang berkualitas.

E. Struktur organisasi skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, secara umum struktur atau sistematika skripsi terdiri dari lima bab. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

A. Latar belakang penelitian

Pada latar belakang, peneliti membahas tentang ekstrakurikuler perkusi di SMAN 7 Bandung dan alasan ketertarikan peneliti terhadap pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung.

B. Rumusan masalah penelitian

Disini peneliti membahas rumusan masalah mengenai bagaimana strategi pembelajaran dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung, serta hasil dari pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung.

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang akan dicapai dengan penyelenggaraan penelitian ini, disini peneliti membagi tujuan menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan khusus.

D. Manfaat penelitian

Pada bagian ini, peneliti memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi berbagai pihak. Manfaat di bagi menjadi tiga bagian, yakni manfaat dari segi teori, segi praktik dan segi kebijakan.

Bab II Kajian pustaka

Pada bab dua secara umum membahas kajian pustaka yang berkaitan dengan konsep-konsep, teori-teori dari para ahli tentang pembelajaran, metode pembelajaran, perkusi, ekstrakurikuler dan strategi pembelajaran.

Bab III Metode penelitian

Dalam bab tiga membahas mengenai metode penelitian, yang terdiri dari sebagai berikut.

A. Desain penelitian, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

B. Partisipan dan tempat penelitian, yang menjadi objek penelitian adalah siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler perkusi di SMAN 7 Bandung.

- C. Pengumpulan data, tahapan penelitian yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.
- D. Analisis data, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Maka data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Bab IV Temuan dan pembahasan

Kemudian pada bab empat ini membahas temuan dan pembahasan, peneliti menyampaikan hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan apa tidak.

Bab V Kesimpulan

Pada bab terakhir yaitu bab lima mengurai kesimpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang berjudul “PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR BERMAIN PERKUSI DI SMAN 7 BANDUNG”.